

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *HANDOUT* BERBASIS HOTS TEMA 9 KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Intan Sukengsi¹, Sugeng Eko Putro Widoyoko², Galih Yansaputra³

Email: ¹intansukengsi13@gmail.com, ²ekoputro@umpwr.ac.id,
³galih.yansaputra@umpwr.ac.id

¹²³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini mengatasi rasa malas dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Serta kurang menariknya bahan ajar yang didapat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar *handout* berbasis HOTS pada siswa kelas IV SD pada tema 9 Subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain *R & D (Research and Development)* dengan menggunakan model model 4D terdiri dari tahap *Define* (Pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebarluasan) dari Thiagarajan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket validasi, angket respon siswa, dan tes. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Validasi produk didasarkan pada kelayakan isi, kebahasaan, desain tampilan *handout*, kesesuaian dengan HOTS, dan kesesuaian dengan keterampilan membaca. Validator terdiri dari akademisi, praktisi, dan siswa. Kegiatan pengembangan ini diperoleh hasil skor akhir rerata pertemuan 1 diperoleh 79,28 dengan kriteria B (Baik) dan pertemuan 2 diperoleh hasil yang lebih baik yaitu rerata 86,42 kriteria A (sangat baik). Sehingga, produk pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS tema 9 kelas 4 SD layak digunakan.

Kata kunci: Pengembangan, Handout, dan HOTS

Abstract

The problem of this study is to overcome the feeling of laziness and boredom felt by students in learning. And less interesting teaching materials that can be learned by students. This study aims at developing HOTS-based handout teaching materials for fourth grade elementary school students on the theme 9 Sub-theme 3 Conservation of Natural Resources Wealth in Indonesia. This study uses a R & D (Research and Development) through 4D model that consisted of the Define, Design, Develop and Disseminate stages adopted from Thiagarajan. Data collection methods used were interviews, validation questionnaires, student response questionnaires, and tests. Methods of data analysis using descriptive analysis. Product validation is based on content feasibility, language, handout display design, compatibility with HOTS, and compatibility with reading skills. Validators consist of academics, practitioners, and students. This development activity obtained the result of the mean final score of meeting 1 obtained 79.28 with criteria B (Good) and meeting 2 obtained better results, namely a mean of 86.42 with criterion A (very good). Thus, the product development of handout teaching materials based on HOTS theme 9 in grade 4 elementary school is feasible.

Keywords: Development, Handout, and HOTS

PENDAHULUAN

Penggunaan Kurikulum 2013 atau K13 sangat berbeda dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya di Sekolah Dasar yaitu (KTSP) 2006. K13 pada proses belajarnya tidak lagi mengenal materi IPA, IPS, Pkn, Bahasa Indonesia, SBdP dan lainnya melainkan pembelajaran terpadu, artinya dalam K13 pembelajaran sudah digabungkan antara beberapa mata pelajaran menjadi satu yang disebut dengan tema. Dampak yang sangat dirasakan seperti siswa yang belum aktif, pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran. Situasi seperti ini tentu bukan ciri khas dari kurikulum 2013, melainkan masih menggunakan model konvensional (ceramah). Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik harus diikuti sertakan dan terlibat dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat aktif dan mempunyai pengalaman langsung (Octaviani, 2017). Pengalaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan literasi di Indonesia.

Sejalan dengan hal tersebut, capaian negara Indonesia dalam penilaian PISA (*The Programme for International Student Assessment*) di tahun 2015 Indonesia menempati posisi ke 62 dari 69 negara yang mengikuti (Pratiwi, 2019). Membaca adalah salah satu cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi baru mengenai sesuatu hal yang ada dalam tulisan (Dalman, 2013). Informasi tersebut dapat kita temukan jika kita gemar membaca, sehingga meningkatkan literasi di Indonesia. Cara agar capaian berpikir kritis siswa dapat meningkat salah satunya dengan menggunakan bahan ajar yang menarik. Bahan ajar termasuk alat yang dapat dijadikan pegangan bagi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung (Ngazizah et al., 2021). Materi pembelajaran dapat menarik siswa dengan menggunakan metode pengajaran maupun dengan bahan ajar yang digunakan. Jika bahan ajar yang digunakan tidak lengkap dan tidak menarik bagi peserta didik maka hal ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang rendah (Arsanti, 2018).

Pengembangan bahan ajar disusun menjadi 4 bagian diantaranya yaitu 1) Pemetaan indikator pembelajaran, 2) Kegiatan pembelajaran, 3) Informasi terkini, dan 4) Latihan soal (Laksana et al., 2016). Pengembangan dilakukan agar materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah masing-masing. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar *handout*. Menurut (Prastowo, 2015) *handout* adalah bahan ajar berisikan materi sesuai kompetensi dasar yang disusun secara ringkas untuk mempermudah peserta didik dalam memperluas pengetahuannya sehingga dengan mudah mencapai tujuan kompetensi yang diinginkan. Pengembangan yang dilakukan yaitu menambahkan *handout* dengan basis HOTS. *Handout* dipilih karena memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai pelengkap materi, baik materi yang diberikan dalam buku atau materi yang diberikan secara langsung (Purwanto & Rahmawati, 2017). Manfaat tersebut didukung dengan *handout* yang menarik bagi siswa. Pengembangan *handout* berguna untuk menyajikan bahan ajar untuk peserta didik yang dapat membantu mengatasi rasa malas dan bosan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga *handout* ini dirancang dengan gambar-gambar yang menarik (Munawaroh & Wiryanto, 2011).

Handout ini diintegrasikan dengan berbasis HOTS untuk menambah kemampuan berpikir kritis siswa. Setiap orang wajib memiliki kemampuan dasar dalam berpikir kritis (Yansaputra & Pangestika, 2018). Kemampuan seseorang dalam berpikir cepat sangat berkaitan dengan kemampuannya menyelesaikan suatu permasalahan (Sani, 2019). Anderson dan Krathwohl dalam (Mardiana, 2017) merevisi taksonomi bloom dengan mengklasifikasikan enam proses aspek kognitif yang dapat dipelajari peserta didik yaitu (a) mengingat, (b) memahami, (c) mengaplikasikan, (d) menganalisis, (e) mengevaluasi, dan (f) menciptakan. Persis dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto & Rahmawati, 2017) dan (Ningtyas et al., 2014). Mereka berhasil mengembangkan *handout* yang sesuai dengan keadaan sekolah. Dengan demikian, adanya *handout* yang berbasis HOTS dengan harapan dapat mempermudah pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik tidak lagi mencari sumber belajar dan siswa dapat menyalurkan rasa ingin tahunya dengan bantuan guru (Subhan, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Model yang digunakan mengadaptasi dari pengembangan Thiagarajan yaitu model 4-D yang memiliki 4 tahapan yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan) dan *Disseminate* (penyebaran) (Endang, 2018). Tahap Pendefinisian (*Define*) adalah menentukan dan mendefinisikan ketentuan-ketentuan pembelajaran yang dimulai dari analisis tujuan serta batasan materi pada bahan ajar *handout* yang dikembangkan. Tahap ini memiliki 5 langkah yaitu: a) Analisis Awal (*front-end analysis*), b) Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*), c) Analisis Tugas (*Task Analysis*), d) Analisis Konsep (*Concept Analysis*), dan e) Perumusan Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*) (Ricky et al., 2020).

Tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk menyiapkan bentuk awal suatu produk. Tahap Pengembangan (*Develop*), dilakukan untuk menciptakan bahan ajar *handout* berbasis HOTS yang telah direvisi berdasarkan arahan dari ahli. Tahap Penyebaran (*Disseminate*), tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan produk pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS. Pengembangan dilakukan dengan publikasi ilmiah baik melalui seminar hasil penelitian maupun jurnal ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Wolojurutengah yang beralamat di Desa Nambangan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo. Jumlah subjek uji coba sebanyak 14 siswa. Jumlah tersebut dari terdiri 3 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, wawancara, dan metode tes. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Angket digunakan untuk memvalidasi produk yang dikembangkan. Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan dan pernyataan penting dalam penelitian yang ditulis kemudian diberikan kepada responden untuk (Widoyoko, 2012). Wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Validasi Ahli

Analisis ini untuk mengetahui hasil penilaian kelayakan pengembangan *handout* berbasis HOTS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan, yaitu:

- Merekapitulasi kan data penilaian yang diperoleh validator dari lembar validasi *handout* berbasis HOTS.
- Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh.
- Menggunakan skala likert untuk mengukur validasi bahan ajar *handout* berbasis HOTS seperti sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Kualifikasi Angket Validasi Ahli

No.	Skor	Keterangan
1.	4	Sangat Setuju
2.	3	Setuju
3.	2	Tidak Setuju
4.	1	Sangat Tidak Setuju

Melakukan uji angket validitas ahli, pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS dapat dilakukan dengan mengklasifikasikan perolehan hasil skor berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS. Pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS dinilai valid atau baik oleh ahli atau guru dan siswa jika memperoleh skor 2,33 – 3,37.

Tabel 2 Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi Validasi Ahli

No.	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi	Keterangan
1.	3,38 – 4,00	Sangat baik	Sangat layak, tidak perlu direvisi
2.	2,33 - 3,37	Baik	Layak, tidak perlu revisi
3.	1,75 - 2,34	Cukup baik	Kurang layak, perlu direvisi
4.	0 - 1,74	Kurang baik	Tidak layak, perlu revisi

2. Teknik Analisis Data Respon Peserta Didik
Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data respon peserta didik yaitu:
 - a. Merekapitulasi data respon peserta didik yang telah diisi dalam bentuk angket.
 - b. Mengolah hasil angka yang telah didapat.
 - c. Menggunakan skala likert seperti pada poin 1 c.
 - d. Melakukan uji angket respon peserta didik seperti pada poin 1 d.
Pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS dinilai valid atau baik oleh ahli atau guru dan siswa jika memperoleh skor 2,33 – 3,37.
3. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Berdasarkan analisis efektivitas di atas, digunakan rumus. Kategori tuntas didasarkan pada penilaian pengetahuan kurikulum 2013. Adapun rumus menghitung nilai pada 5 soal *essay* sebagai berikut:
 Jawaban benar setiap soal = 10
 Nilai = $\frac{\text{Jawaban benar}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Tabel 3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
90-100	A	SB (Sangat Baik)
71-89	B	B (Baik)
56-70	C	C (Cukup)
≤55	D	D (Perlu Bimbingan)

Berdasarkan analisis keefektifan di atas, bahan ajar yang dikembangkan mendapatkan nilai efektif jika dilihat dari hasil belajar peserta didik yang sekurangnya mendapat kriteria baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kelayakan Bahan Ajar *Handout* Berbasis HOTS

Hasil dari pengembangan yang dilakukan yaitu berupa bahan ajar *handout* berbasis HOTS untuk kelas IV Sekolah Dasar. Pengembangan menggunakan tema 9 Kayanya Negeriku subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam di Indonesia. Setelah itu produk diajukan kepada validator 1 untuk mendapatkan saran untuk memperbaiki produk. Produk yang telah selesai diperbaiki kemudian diserahkan kepada validator 2 untuk mendapat saran kembali. Produk yang telah direvisi lalu digunakan untuk melakukan uji coba pada siswa. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengembangan *Handout*

Validasi Ahli		Respon Siswa		Hasil Tes	
Validator 1	Validator 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
3,36 (SB)	3,68 (SB)	3,29 (SB)	3,32 (SB)	79,28 (B)	86,42 (SB)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengembangan *handout* berbasis HOTS Tema 9 kelas 4 SD layak digunakan.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pengembangan bahan ajar *handout* berbasis HOTS sebagai salah satu cara untuk meningkatkan cara berpikir kritis siswa. Cara untuk mengetahui keberhasilan peningkatan cara berpikir kritis siswa dengan melakukan uji coba tes. Tes dilakukan sebanyak 2 kali. Hasil yang diperoleh yaitu kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, ini dilihat dari pertemuan 1 yang mendapat kriteria B (Baik) dan pertemuan 2 mendapat kriteria SB (Sangat Baik).

Pembahasan

1. Kelayakan Bahan Ajar *Handout* Berbasis HOTS

Menilai kelayakan bahan ajar yang dihasilkan membutuhkan 2 validator. Validasi dilakukan untuk mendapat saran dan komentar agar dapat diperbaiki. Berikut saran dan komentar untuk perkembangan produk *handout*:

Tabel 5 Revisi Produk

Aspek yang Direvisi	Perbaikan
Belum adanya kelengkapan penyusunan <i>handout</i> (identitas siswa, tim penyusun, dan petunjuk <i>handout</i>).	Dilengkapi kelengkapan penyusunan <i>handout</i> , seperti identitas siswa, tim penyusun, dan petunjuk <i>handout</i> .
Belum adanya daftar isi, Indikator, Kompetensi Dasar, kata pengantar dan sumber.	Dilengkapi dengan daftar isi, Indikator, Kompetensi dasar, kata pengantar dan sumber.
Belum terdapat soal, lembar jawaban, kisi-kisi soal dan kunci jawaban.	Dilengkapi dengan soal, lembar jawaban, kisi-kisi soal dan kunci jawaban.
Belum terdapat profil penulis dan gambaran isi <i>handout</i> .	Dilengkapi profil penulis dan gambaran isi <i>handout</i> .

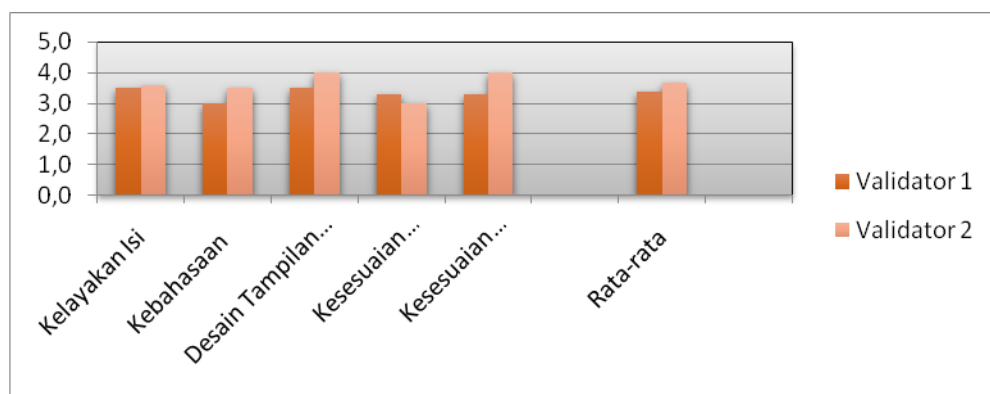
Menurut saran dari validator 1 ada beberapa bagian dari *handout* yang masih kurang lengkap dan perlu dilakukan perbaikan. Bagian-bagian yang perlu diperbaiki dimulai dari belum adanya kelengkapan penyusunan *handout* seperti identitas siswa, tim penyusun, dan petunjuk *handout*. Kelengkapan bagian lainnya yang belum dicantumkan seperti belum adanya daftar isi, Indikator, Kompetensi Dasar, kata pengantar dan sumber.

Validator juga memberi saran untuk memberikan soal, lembar jawaban, kisi-kisi soal dan kunci jawaban agar dicantumkan pada bagian akhir *handout* atau dapat juga dipisahkan dari bagian *handout*. Profil penulis dan gambaran isi *handout* juga dicantumkan pada bagian akhir *handout*. Saran-saran validator tersebut maka dapat dilakukan perbaikan. Produk pengembangan yang telah divalidasi oleh validator selanjutnya diuji cobakan oleh peserta didik.

Saran dari validator 2 tidak perlu revisi yang dilakukan. Respon yang diberikan oleh validator 2 sudah bagus dan sesuai dengan KI dan KD. Gambar yang ditambahkan dalam materi akan semakin menambah daya tarik dari *handout*. Berdasarkan saran tersebut kemudian dilakukan uji coba selama dua kali pertemuan. Akhir dari setiap pertemuan, siswa memberikan respon berupa mengisi angket respon siswa. Tes juga perlu diberikan agar dapat melihat sejauh mana

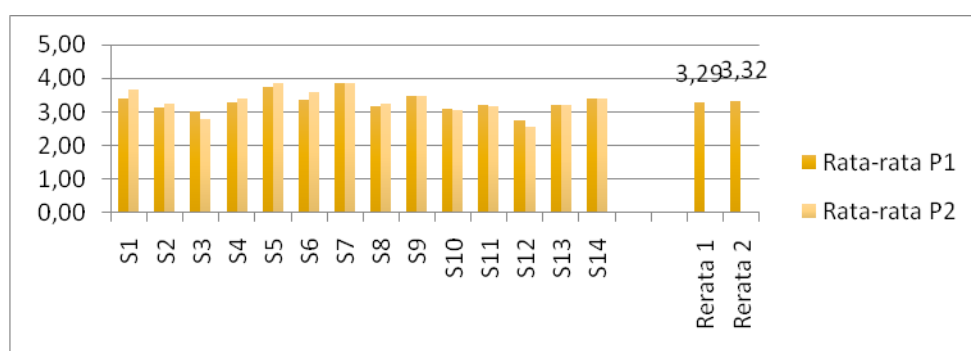
pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar *handout*.

Validasi dilakukan oleh dua validator yaitu validator 1 (ahli media) dan validator 2 (praktisi). Validator 1 sebagai ahli media kemudian memberikan tanggapan dan dilakukan revisi. Produk yang telah direvisi lalu diserahkan kepada validator 2 sebagai ahli praktisi. Berikut ini adalah perbandingan antara hasil validasi *handout* dari validator 1 (sebelum direvisi) dan validator 2 (setelah direvisi):



Gambar 1 Hasil Kevalidan Bahan Ajar *Handout*

Berdasarkan grafik diatas, hasil kevalidan produk bahan ajar *handout* diperoleh dari aspek kelayakan isi, kebahasaan, desain tampilan *handout*, kesesuaian dengan HOTS, dan kesesuaian dengan keterampilan membaca. Hasil yang diperoleh dari validator 1 mendapat skor dengan rerata 3,36 kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh dari validator 2 mendapat skor dengan rerata 3,68 kriteria sangat baik. Kesimpulan yang didapat dari kedua validator yaitu diperoleh rerata skor 3,52 kriteria sangat baik. Selanjutnya, produk yang telah divalidasi oleh validator diujikan kepada peserta didik untuk mendapatkan respon siswa. Berikut hasil respon peserta didik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2:



Gambar 2. Respon Peserta Didik

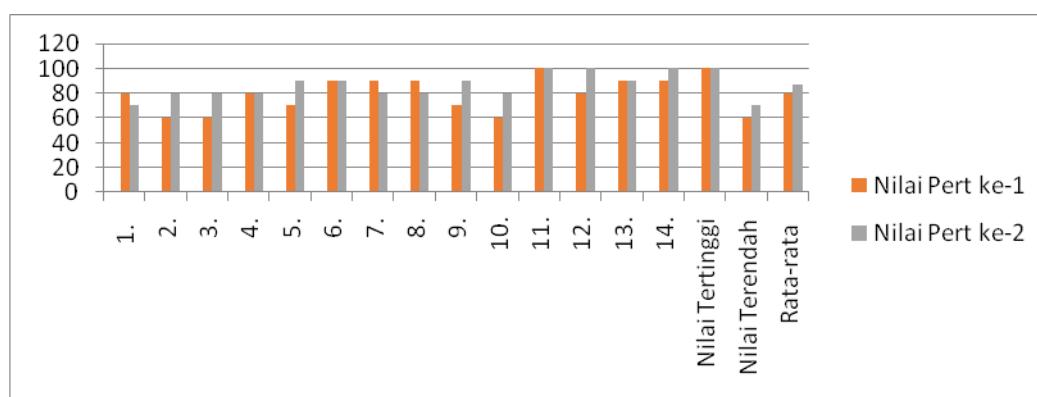
Pertemuan 1 mendapatkan hasil respon peserta didik skor dengan rerata 3,29 kriteria sangat baik. Data hasil uji angket respon peserta didik dipertemuan pertama diperoleh bahwa peserta didik dengan respon baik sebanyak 7 siswa dan 7 siswa lainnya dengan respon sangat baik. Hal ini cukup baik karena masih pada pertemuan 1 sudah mendapatkan hasil dengan kriteria sangat baik. Rata-rata siswa memberikan saran untuk memberikan gambar agar lebih menarik dan semangat dalam belajar.

Perbaikan yang dilakukan kemudian diuji cobakan kembali pada pertemuan 2 dengan diperoleh skor dengan rerata 3,32 kriteria sangat baik. Peserta didik dengan respon baik sebanyak 5 siswa dan 9 siswa lainnya dengan respon sangat baik. Peningkatan ini disebabkan oleh

perbaikan di beberapa bagian terutama penambahan gambar untuk lebih menarik perhatian siswa. Siswa kemudian mengerjakan soal tes yang dilakukan sebanyak dua kali.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan ini dapat dilihat dari hasil tes. Hasil data nilai tes pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diperoleh yaitu:



Gambar 3. Nilai Tes Kemampuan Berfikir Siswa

Hasil nilai tes di pertemuan 1 diperoleh rerata 79,28 kriteria baik. Nilai terendah pada pertemuan 1 adalah 60 sebanyak 3 siswa. Nilai tertinggi siswa dipertemuan 1 adalah 100 sebanyak 1 siswa. Nilai rerata dipertemuan 1 sebesar 79,28 dengan predikat B (Baik).

Hasil nilai dipertemuan 2 diperoleh rerata 79,3 kriteria baik. Nilai terendah pada pertemuan 2 adalah 70 sebanyak 1 siswa. Nilai tertinggi siswa pada pertemuan 2 adalah 100 sebanyak 3 siswa. Rata-rata yang diperoleh pada pertemuan 2 sebesar 86,42 dengan predikat SB (Sangat Baik). Peningkatan rerata dari pertemuan 1 dan 2 karena siswa sudah pernah menghadapi permasalahan yang hampir sama dalam pembelajaran sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Pengembangan Bahan Ajar *Handout* Berbasis HOTS Kelas IV SD, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kevalidan produk dinilai oleh validator 1 dengan skor 3,36 dan validator 2 dengan nilai 3,52, masing-masing kriteria yang didapat yaitu sangat baik. Respon peserta didik terhadap produk diambil dari angket yang telah diberikan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil yang didapat dipertemuan 1 yaitu skor dengan rerata 3,29 kriteria sangat baik. Pertemuan 2 mendapatkan skor dengan rerata 3,32 kriteria sangat baik. Kesimpulan akhir produk bahan ajar *handout* berbasis HOTS yang dihasilkan pantas untuk digunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi pendidik maupun peserta didik.
2. Hasil penilaian tes dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil yang didapat dipertemuan 1 mendapat rerata nilai sebesar 79,28 predikat B (Baik). Sedangkan hasil yang didapat dipertemuan 2 mendapat rerata nilai sebesar 86,42 predikat SB (Sangat Baik). Kesimpulannya, kemampuan berpikir kritis siswa dapat meningkat dengan adanya pengembangan bahan ajar *handout* ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua (Bapak Sentot dan Ibu Parsiyah) dan keluarga besar saya yang telah memberikan do'a dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan artikel ini.
2. Bapak K.H.R Dawud Masykuri dan Ibu Hj. Ida Hidayati yang tiada jenuh mendo'akan serta mendidik saya, ridho kalian adalah segalanya. Tidak lupa kepada para santri di Ponpes Ma'unah Putri, teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan do'anya kepada saya.
3. Guru-guru saya yang telah memberikan do'anya serta para dosen dan pihak sekolah yang sudah memberikan bantuannya kepada saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISULA. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90. <https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. In *Keterampilan Membaca* (p. 5). Raja Grafindo Persada.
- Endang, W. . (2018). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cahaya Prima Sentosa.
- Laksana, D. N. L., Kurniawan, P. A. W., & Niftalia, I. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Sd Kelas Iv Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Ngada. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/0000-0003-4695-5403>
- Mardiana, N. (2017). Peningkatan Physics HOTS Melalui Mobile Learning. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 1(2), 1–9.
- Munawaroh, H. W., & Wiryanto. (2011). *Pengembangan Handout Melalui Pendekatan Etnomatematika Berbasis Keunggulan Lokal Materi Bangun Datar untuk Siswa Kelas IV SD*.
- Ngazizah, N., Saputri, D. R., Prahastiwi, F. A., Maulannisa, D., & Safitri, D. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Generik Sains Terintegrasi Karakter Tema 6 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 81–89. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2591>
- Ningtyas, R., Yuniata, T. N. H., & Wahyudi, W. (2014). Pengembangan Handout Pembelajaran Tematik Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iii. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 42. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p42-53>
- Octaviani, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 93. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Prastowo. (2015). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. In *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (p. 79). Diva Press.
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Purwanto, K., & Rahmawati, A. (2017). Pengembangan Handout untuk Siswa Kelas V SD 14 Koto Baru pada Materi Bermain Drama. *Jurnal Tarbiyah*, 14(1), 137–155.
- Ricky, Z., Prananda, G., Triana, E., Education, R., Training, T., Faculty, E., Indonesia, U. D., Sumatra, W., Training, T., Faculty, E., Indonesia, D., & Sumatra, W. (2020). *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Development Of Plyometric Exercises In Learning*. 4(2).
- Sani, R. . (2019). Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill). In *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Tira Smart.
- Subhan, M. (2020). Desain Soal Tes Penilaian Tengah Semester Ii Muatan Matematika Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots) Taksonomi Bloom Revisi Pada Kelas V. *DE_JOURNAL*, 1(2), 55–63. https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/68
- Widoyoko, S. E. . (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. In *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2018). Pemikiran Kritis dapat dibentuk melalui Discovery Learning. *Ejournal.Upi.Edu*, 2(2), 34–39.